

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dengan peserta didik. Dalam proses tersebut, guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong peserta didik belajar dan untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran ditandai oleh tingkat penguasaan kemampuan dan pembentukan kepribadian.<sup>1</sup>

Pembelajaran IPA di SD / MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan tentang pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar. Disamping itu memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan dan memperoleh

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. 8, hlm. 148.

bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.<sup>2</sup>

Tujuan tersebut dikembangkan dalam berbagai materi pembelajaran salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dimana proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inquiry dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.<sup>3</sup>

Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan prestasi belajar yaitu hasil kemampuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang dinilai hasil pengukuran dengan test.<sup>4</sup> dengan mengedepankan keaktifan belajar peserta didik. Tidak seperti yang selama ini yang dilakukan pada proses pembelajaran IPA kelas IV MI Kertosaru Singorojo Kendal, dimana proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, mendikte dan tanya jawab sehingga menjadikan peserta didik hanya menerima materi secara pasif, dan gurulah yang lebih aktif, padahal tuntutan pembelajaran IPA sekarang peserta didik harus lebih banyak diberi ruang dan aktif untuk mengembangkan

---

<sup>2</sup> Mendiknas RI, Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006, (Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, 2006), hlm. 484

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, hlm. 417

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 269

kemampuannya untuk memahami materi, sehingga hasil yang didapatkan oleh peserta didik kurang maksimal, dilihat dari hasil beberapa ulangan harian pada materi penyesuaian makhluk hidup pada tahun ajaran 2013/2014 hanya 53 % yang tuntas dari sebanyak 28 peserta didik.

Sardiman menyatakan bahwa makna belajar adalah adanya perubahan tingkah laku atau penampilan dengan melalui serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Belajar akan lebih baik hasilnya apabila subjek belajar itu mengalami atau melakukannya. Itulah sebabnya dalam beberapa literatur mutakhir sekarang ini, istilah “*student*” diganti dengan “*learner*”, hal ini merupakan sebuah kesadaran baru bahwa yang harus diutamakan adalah peran anak didik sebagai *actor*, bukannya guru.<sup>5</sup>

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maka proses pembelajaran IPA harus mengarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pengembangan anak.<sup>6</sup> Untuk mendapatkan penguasaan materi dalam proses pembelajaran dibutuhkan cara belajar yang baik yang dipergunakan guru dan peserta didik karena turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Cara yang tepat

---

<sup>5</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 20

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. 1, hlm. 4.

akan membawa hasil yang memuaskan, khususnya yang lebih mengarah kepada keterlibatan pembelajaran langsung dan dialami langsung oleh peserta didik.<sup>7</sup>

Salah satu yang bisa dilakukan yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan media audio visual. Penggunaan media dengan menggunakan televisi, gambar hidup/film, radio atau tape motivasi belajar peserta didik sehingga perhatian terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Selain itu dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi juga dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Media audio visual pengajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pengajaran, pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.<sup>8</sup>

Penggunaan pembelajaran kooperatif dengan media audio visual Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggalakan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif dengan media audio visual sebagai bagian dari pembelajaran aktif menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat gotong royong, saling menolong dan

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2000), hlm. 30.

<sup>8</sup> Nana Sudjana dan Achmad Riva'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hlm. 2.

berkerja sama sangat efektif untuk diterapkan di setiap tingkatan kelas”.<sup>9</sup>

Interaksi pada pembelajaran kooperatif dengan media audio visual secara berkelompok menjadikan pendidik menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, saling ketergantungan tugas, saling ketergantungan sumber belajar, saling ketergantungan peranan dan saling ketergantungan hadiah.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Media Audio Visual pada Materi Peredaran Darah Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V MI Kertosari Singorojo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dimunculkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan media audio visual pada materi peredaran darah manusia di

---

<sup>9</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Massachusetts: Allyn & Bacon, 2005), cet 2 hlm. 2

<sup>10</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Bagi Berkesulitan Belajar*, hlm. 121

kelas V MI Kertosari Singorojo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015?

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA pada materi peredaran darah manusia menggunakan pembelajaran kooperatif dengan media audio visual di kelas V MI Kertosari Singorojo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan media audio visual pada materi peredaran darah manusia di kelas V MI Kertosari Singorojo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA pada materi peredaran darah manusia menggunakan pembelajaran kooperatif dengan media audio visual di kelas V MI Kertosari Singorojo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori pembelajaran kooperatif dengan media audio visual pada materi peredaran darah manusia.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal pembelajaran materi peredaran darah manusia.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan hasil belajar pada materi peredaran darah manusia

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran kooperatif dengan media audio visual pada materi peredaran darah manusia.

d. Bagi Guru

Dapat menjadi pedoman guru IPA untuk melaksanakan proses pembelajaran kooperatif dengan media audio visual pada materi peredaran darah manusia